

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988 dalam Niswati (2017)). Musik di dunia begitu populer begitu banyak musisi/band yang mendalami musik dengan ciri khasnya sendiri termasuk Indonesia. Di Indonesia sering diadakannya konser konser musik baik skala kecil maupun Internasional, Indonesia juga memiliki musisi musisi musik yang hebat dan terkenal.

Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan tingkat acara serta kegiatan musiknya yang tinggi. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah tidak jarang Semarang menjadi tempat diselenggarakannya pertunjukan musik baik itu tingkat daerah, kota sampai pertunjukan musik tingkat Nasional tidak jarang di selenggarakan di Kota Semarang. Grup musik Pop Rock asal Denmark Michael Learn To Rock (MLTR) menyelenggarakan konsernya di Semarang pada tanggal 22 November 2019 di Marina Convention Center. Selain grup musik/musisi internasional kota Semarang sendiri juga memiliki acara yang menampilkan berbagai pertunjukan musik, Semarang memiliki acara tahunan seperti Semarang *Night Carnival* sebagai peringatan hari jadi Semarang pada tanggal 2 Mei 1547 dimana acara itu selalu dimeriahkan dengan penampilan penampilan musik. Selain itu juga musisi dalam negeri juga sering melakukan konsernya di ibukota Jawa Tengah ini, seperti konser Hujan Tulus X Mocca pada tanggal 21 Maret 2020 yang diselenggarakan di UTC Semarang.

Selain ramainya pertunjukan musik di Semarang pada era sekarang, ternyata Kota Semarang juga memiliki sejarah permusikan yang panjang khususnya untuk genre musik rock. Konser musik bertajuk Swing Hot Rocker sudah di adakan sejak tahun 1959 di kota Semarang, bahkan saat itu karena begitu banyaknya konser musik di Semarang

sampai kota Semarang mendapatkan julukan “Semarang Juara Pesta Musik” akan tetapi masa ini tidak berlangsung lama dikarenakan penetapan Penpres Nomor 11 waktu memasuki tahun 1963 mengakibatkan kondisi permusikan menurun di Indonesia karena pertauran ini seolah olah pola bermusik menjadi diseragamkan dan harus seuin dengan penpres nomor 11. Karena saat itu didorong untuk selalu terdapat nuansa dan ciri khas Indonesia pada setiap lagi, banyak piringan hitam yang berisi lagu barat dibakar di depan umum selain itu Radio republik Indonesia menyatakan bahwa musik bernuansa barat membawa pengaruh buruk terhadap kepertumbuhan kepribadian bangsa. Tetapi pada jaman orde baru musik rock di Indonesia mulai tumbuh Kembali, termasuk di Semarang dimana pada tahun 1970an taman hiburan diponegoro (THD) menjadi salah satu tempat sering diselenggarakan pertunjukan musik rock pada saat itu. Selain itu juga ada lapangan basket di daerah wot gandum dimana band rock Indonesia terkenal A.K.A dan The peels Band pernah mengadakan konser disana pada tahun 1971. Intensitas musik rock yang tinggi memberikan inspirasi bagi pemuda Semarang untuk membentuk grup musik rock mereka sendiri. Pada awal 1970an terdapat tiga grup musik rock yang muncul dan menjadi band yang cukup diketahui oleh masyarakat yaitu Mama Clan's, Dragon, dan Fanny's Band setelah itu muncul juga Voodoo Child yang sering membawakan lagu dari Jimmy Hendrix. Memasuki tahun 1980an musik rock semakin terkenal dan digemari oleh masyarakat Semarang. Berbagai lomba yang menunjukkan nuansa musik rock sering diadakan di kota Semarang festival musik ini dipercaya menumbuhkan bibit baru penyanyi rock di Semarang dan musisi rock seperti Icarus, Power Slaves, Blue Savana dan grup lainnya turut mewarnai musik Indonesia. Hingga pada tahun 1990an karena begitu besarnya intensitas musik rock di Semarang sampai diselenggarakannya festival musik rock di pusat rekreasi dan pembangunan (PRPP) dengan tajuk “Festival Rock Se-Jawa” dimana festival itu cukup besar pada saat itu.

Akan tetapi Musik Rock sebagai bagian dari industri mulai tergeser tangka tkepopulerannya karena munculnya aliran aliran pop alternative, memasuki era 2000an antusiasme masyarakat banyak yang beralih ke pop alternative seperti lagu lagu yang dibawakan band Sheila on 7, Peterpan dan yang lainnya. Karena itu musik rock semakin tergeser dari peredarannya, musik rock tidak benar benar hilang dari masyarakat Semarang tetapi tidak intens dulu, selain itu saat ini musisi rock juga kesulitan untuk

mencari panggung di Semarang hal ini disampaikan oleh wali kota Semarang Hendrar Prihadi.

Karena kota Semarang juga belum memiliki bangunan yang dikhususkan untuk konser musik bangunan yang dapat memwadahi pertunjukan baik itu *rock* tentunya, *jazz*, tradisional, dan yang lainnya. Konser musik seringkali diadakan di gedung biasa seperti stadion, aula kampus, aula serbaguna, dan tempat lainnya yang tidak dikhususkan untuk konser musik. Selain kurangnya gedung khusus untuk musik, di kota Semarang juga belum adanya wadah bagi para penggemar musik atau masyarakat luas untuk dapat mengapresiasi dan mempelajari musik lebih dalam, terlebih lagi untuk musik Rock dan juga musik tradisional. Mengingat kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah dengan musik rock yang kental dan dengan semakin berkembangnya industri musik pada saat ini serta jenis-jenis musik yang keluar baru setiap harinya diperlukan suatu wadah yang dapat memperkenalkan dan menunjukkan seni musik.

Karena itu diperlukannya gedung khusus untuk Pertunjukan musik yang dapat menjadi wadah bagi musisi-musisi musik di Semarang untuk menunjukkan karya-karyanya terlebih lagi musik rock. Dimana pada aula konsernya dapat menghantarkan suara dengan baik, bebas dari cacat akustik, bebas dari kebisingan, serta dapat memberikan kenyamanan bagi pemain serta penonton yang melihat dan mendengarkan. Selain dari segi kenyamanan juga diperlukannya Galeri Musik yang nantinya dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat mempelajari dan mengenal tentang apa itu seni musik. Dan dengan adanya gedung Pertunjukan serta Galeri Musik ini maka diharapkan dapat lebih mendorong masyarakat untuk lebih mengenal musik, sehingga dapat lebih berkarya dan memajukan industri permusikan di Semarang.

Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik ini nantinya akan didesain dengan penekanan kenyamanan dalam segi akustik dan visualnya, mengingat fungsi khusus bangunan ini sebagai tempat diselenggarakannya konser musik maka diperlukan pengaturan akustik, visual yang memadai sehingga pengguna dapat mendengarkan konser dengan baik. Selain dari sisi kenyamanan desain fasad dan bentuk bangunan juga akan didesain supaya dapat menggambarkan serta memunculkan ekspresi musik dengan baik pada bangunan ini.

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/
Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir
Menurut Provinsi, Jenis Kesenian, 2018

Tabel 1 Presentase Penonton Pertunjukan Seni

Sumber : Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

PROVIN SI	SEN I FIL M	SENI MUSI K	SENI RUP A	SENI SASTR A	SENI TARI TRADISION AL	SENI TEATE R	LAINNY A
JAWA TENGA H	66,9 6	64,01	2,79	3,42	13,69	12,33	21,85
JAWA BARAT	71,5 7	64,66	3,96	3,68	18,08	6,90	13,63
JAWA TIMUR	74,4 2	67,53	5,83	6,74	26,70	14,02	31,60
DKI JAKART A	71,7 5	54,11	9,74	9,72	22,69	4,24	14,37
DIY	72,3 8	66,46	4,85	6,19	32,88	24,96	33,79

Dari tabel di atas dapat diketahui tingginya minat masyarakat terhadap seni musik. Dimana seni musik berada di urutan kedua setelah seni film. Pada Jawa Tengah sendiri peminat musik persentasenya adalah 64,01 angka ini cukup tinggi melebihi wilayah DKI Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Arsitektur Ekspresionis kedalam fasad dan interior bangunan yang dapat mencerminkan ekspresi musik?

2. Bagaimana Perancangan Auditorium yang memenuhi kenyamanan akustik ?

1.3. Tujuan

Dengan adanya Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik, di Semarang diharapkan dapat membangkitkan kreatifitas musik di Semarang khususnya untuk musik ber genre rock, yang saat ini mulai menyusut kejayaannya di Semarang. Dengan adanya bangunan ini diharapkan musik rock dapat bangkit lagi di kota Semarang seperti dulu waktu masa ke emasannya. Selain itu masyarakat Semarang akan memiliki wadah untuk mengapresiasi seni musik sehingga diharapkan dapat menggugah rasa untuk lebih berkarya dalam bidang dan dapat meningkatkan industry musik di Semarang.

1.4. Orisinalitas

Berikut adalah karya-karya yang Memiliki Kemiripan Judul dengan Proyek Perancangan :

Tabel 2 Tabel Karya/Proyek Sejenis

Sumber : Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan	Nama Penulis
1.	Gedung Konser Musik Populer Di Surabaya	Sains akustik	Tiara Shinta Dewi, Frans Soehartono (2017)
2	Gedung Pertunjukan Musik Dengan Penekanan Arsitektur Kontemporer	Arsitektur Kontemporer	Harty Nurdiana Fajrin (2018)
3	Perancangan Interior Gedung Konser Musik Klasik di Semarang	"Live in Harmony"	Gabriella Febe Widjaja, S.P. Honggowidjaja, dan Anik Rakhmawati (2019)
4	Gedung Pertunjukan dan	Arsitektur Ekspresionis	David Karimianto N